

**PERANAN BHABINKAMTIBMAS POLSEK SAMBI DALAM UPAYA
PENCEGAHAN PERILAKU *BULLYING* DI PONDOK PESANTREN
MODERN MUHAMMADIYAH MANAFIUL'ULUM BOYOLALI**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Dalam Memperoleh Gelar
Sarjana Psikologi Fakultas Ekonomi & Psikologi

Universitas Widya Dharma Klaten



Diajukan oleh :

AMIN SHOLIHIN

NIM. 2161100029

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS EKONOMI & PSIKOLOGI
UNIVERSITAS WIDYA DHARMA KLATEN**

2023



HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi ini telah disetujui untuk diujikan pada sidang ujian skripsi

Menyetujui :

Pembimbing Pertama

Pembimbing Kedua

Dra. Dwi Wahyuni U, S.Psi., M.Phil

NIK. 690 313 334

Winarno Heru Murjito, M. Psi. Psikolog

NIK. 690 811 318

Mengetahui :

Ketua Program Studi Psikologi

Ummu Hany Almasitoh, S.Psi., MA

NIK. 690 809 296



HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan pada Sidang Ujian Skripsi pada
hari Jumat tanggal 28 bulan Juli tahun 2023

Dewan Penguji:

Ketua

Ummu Hany Almasitoh, S.Psi., M.A.
NIK. 690 809 296

Sekretaris

Anna Febrianty S., S.Psi., M.Si., M.Psi., Psikolog.
NIK. 690 811 319

Penguji Pertama

Dra. Dwi Wahyuni U, S.Psi., M.Phil
NIK. 690 313 334

Penguji Kedua

Winarno Heru Murjito, M. Psi., Psikolog.
NIK. 690 811 318

Dekan

Fakultas Ekonomi & Psikologi Universitas Widya Dharma



Dr. Arif Julianto Sri Nugroho, SE., M.Si
NIK. 690 301 250

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Amin Sholihin

Nim : 2161100029

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam karya skripsi saya yang berjudul **“PERANAN BHABINKAMTIBMAS POLSEK SAMBI DALAM UPAYA PENCEGAHAN PERILAKU BULLYING DI PONDOK PESANTREN MODERN MUHAMMADIYAH MANAFIUL’ULUM BOYOLALI”** adalah benar-benar hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan hasil dari karya orang lain. Hal-hal yang bukan merupakan karya saya dalam skripsi ini telah diberi tanda sitasi yang ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya. Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Klaten, 28 Juli 2023

Yang menyatakan,



Amin Sholihin

MOTTO

**“SESUNGGUHNYA BERSAMA KESULITAN ITU ADA
KEMUDAHAN , MAKA BILA TELAH SELESAI SATU URUSAN
SEGERA SELESAIKAN URUSAN YANG LAIN”**

(QS. AL IN SYIROH AYAT 6-8)

**“USAHA DAN DOA TERGANTUNG PADA CITA CITA MANUSIA
TIADA MEMPEROLEH SELAIN APA YANG TELAH
DIUSAHAKANYA”**

(JALALUDDIN RUMI)

**“HANYA PENDIDIKAN YANG BISA MENYELAMATKAN MASA
DEPAN, TANPA PENDIDIKAN INDONESIA TAK MUNGKIN
BERTAHAN”**

(NAJWA SHIHAB)

**YAKIN DAN PASTI TIDAK AKAN ADA YANG SIA SIA DALAM
HIDUP KITA KELAK DIKEMUDIAN HARI, SELAMA KITA
MELAKUKAN SUATU KEBAIKAN DAN HAL HAL BERSIFAT
POSITIF APAPUN ITU WALAUPUN HANYA HAL YANG
BERSIFAT KECIL SEKALIPUN**

(PENULIS)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Assalamu'alaikum Warohmatullohi Wabarokatuh

Dengan mengucapkan puji Syukur kepada Allah SWT. Dengan telah diselesaikannya penulisan skripsi ini, penulis ingin mempersembahkannya kepada:

1. Kedua orang tua saya yang selama ini telah luar biasa banyaknya dalam merawat, mendidik dan mendukung perkuliahan saya hingga sampai pada titik ini.
2. Kepada Istri dan anak anak saya yang telah dan selalu menyemangati dan dan mendukung serta mensupport perkuliahan saya selama ini.
3. Kakak dan adik adik saya yang selalu menyemangati untuk segera menyelesaikan perkuliahan saya

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan rasa syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan berbagai kenikmatan yang sangat luar biasa sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul **“Peranan Bhabinkamtibmas Polsek Sambu Dalam Upaya Pencegahan Perilaku Bullying Di Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Manafiu’ulum, Boyolali”** Sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program Sarjana (S1) jurusan Psikologi Fakultas Fakultas Ekonomi & Psikologi Universitas Widya Dharma Klaten.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya dukungan, bimbingan, bantuan dan masukan serta nasehat dari berbagai pihak selama penulisan skripsi ini. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih yang setulus-tulusnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Triyono, M.Pd., selaku Rektor Universitas Widya Dharma Klaten.
2. Bapak Dr. Arif Julianto Sri Nugroho, SE., M.Si selaku Fekan Fakultas Ekonomi & Psikologi Universitas Widya Dharma.
3. Bapak Winarno Heru Murjito, M. Psi. Psikolog selaku Wakil Dekan Fakultas Ekonomi & Psikologi Universitas Widya Dharma dan pembimbing skripsi II.
4. Ibu Ummu Hany Almasitoh, S.Psi., M.A., selaku Ketua Program Studi Psikologi Fakultas Ekonomi dan Psikologi Universitas Widya Dharma Klaten.

5. Ibu Dra. Dwi Wahyuni U, S.Psi., M.Phil selaku dosen pembimbing skripsi I atas segala bimbingan , arahan dan petunjuk serta saran yang diberikan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
6. Seluruh staff pengajar Fakultas Ekonomi & Psikologi Universitas Widya Dharma yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang tak ternilai selama penulis menempuh pendidikan S1 psikologi di Fakultas Ekonomi & Psikologi Universitas Widya Dharma
7. Bapak kapolsek Sambu Inspektur Polisi satu Sutriman beserta seluruh anggota yang telah berkenan memberikan izin dan bekerjasama dalam penelitian ini.
8. Bapak Ajun Inspektur Polisi Satu Madiyana selaku Kmit Bimas Polsek Sambu beserta seluruh anggota bhabinkamtibmas Polsek Sambu yang telah memberikan bantuan dan kerjasama dalam penelitian ini.
9. Seluruh rekan rekan mahasiswa program Psikologi Fakultas Ekonomi & Psikologi Universitas Widya Dharma baik seangkatan maupun kakak tingkatan serta adik tingkatan.
10. Ustadz Nur Rokhim, S.Pdi. Selaku mudir dan segenap pengajar serta seluruh santri (pimpinan) Ponpes Modern Muhammadiyah Manafiul Ulum Canden Sambu yang telah berkenan memberikan bantuan dan kerjasama dalam penelitian ini. Semoga sukses selalu untuk Ponpes Modern Muhammadiyah Manafiul Ulum Canden Sambu, tetap semangat untuk mencetak generasi Indonesia emas 2045.

11. Seluruh responden yang telah memberikan waktu dan informasi untuk membantu menyelesaikan skripsi ini.
12. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah dengan tulus ikhlas memberikan doa dan motivasi sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini.

Dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan, karena itu segala kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan untuk menyempurnakan penulisan skripsi ini serta dapat memberikan manfaat bagi penulis, kantor Polsek Sambu dan Ponpes Modern Muhammadiyah Manafiul Ulum Canden Sambu serta pembaca.

Klaten, Juli 2023

Amin Sholihin

ABSTRAK

Amin Sholihin, NIM 2161100029, Program Studi Psikologi Fakultas Ekonomi dan Psikologi Universitas Widya Dharma Klaten, Judul Skripsi : **“Peranan Bhabinkamtibmas Polsek Sambu Dalam Upaya Pencegahan Perilaku *Bullying* Di Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Manafiu’ulum, Boyolali”**

Perilaku bullying saat ini menjadi salah satu ancaman yang serius bagi semua kalangan karena kasus *bullying* dapat mengganggu perkembangan dan memicu kekerasan dalam sekolah. Tidak hanya di sekolah yang sering terjadi perilaku *bullying* antara siswa tetapi juga di dalam pondok pesantren pun telah banyak ditemui tindakan *bullying* yang dilakukan antara santri. Upaya dalam pencegahan perilaku *bullying* di pondok pesantren dapat dilakukan oleh unit Bhabinkamtibmas Polsek setempat melalui terperinci tugas yang diserahkan kepada petugas Bhabinkamtibmas. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk dapat mengetahui dan lebih memahami terhadap peranan anggota bhabinkamtibmas dalam upaya pencegahan perilaku *bullying* di Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Manafiu’ulum, Boyolali Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Subjek dalam penelitian adalah anggota bhabinkamtibmas Polsek Sambu yang berjumlah empat orang. Dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi untuk memperoleh data. Analisis data menggunakan teori Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peranan Bhabinkamtibmas dalam upaya pencegahan perilaku bullying yang dilakukan oleh anggota Bhabinkamtibmas Polsek Sambu sudah cukup efektif di dukung dengan para santri di Pondok Pesantren Manafiu’ulum juga sudah paham dan mengerti akan bahaya dan dampak dari perilaku *bullying*.

Kata kunci : bhabinkamtibmas, perilaku bullying

ABSTRACT

Amin Sholihin, NIM 2161100029, Psychology Study of the Faculty Economics and Psychology University Widya Dharma Klaten, Thesis title “The Role of Bhabinkamtibmas Sambu Police in Efforts to Prevent Bullying Behavior at the Modern Muhammadiyah Islamic Boarding School Manafiu'ulum, Boyolali”

Bullying behavior is currently a serious threat to all groups because bullying can disrupt development and trigger violence in schools. Not only in schools where bullying behavior often occurs between students but also in islamic boarding schools there have been many acts of bullying committed between students. Efforts to prevent bullying behavior in islamic boarding schools can be carried out by the local Bhabinkamtibmas officers. The purpose of this research is to be able to find out and better understand the role of Bhabinkamtibmas members in effort to prevent bullying the Modern Muhammadiyah Manafiu'ulum Islamic Boarding Schools, Boyolali. This research was a qualitative using a descriptive approach. The subject in the study were four members of the Sambu Police Bhabinkamtibmas. In this study, the authors conducted interviews, observations and document to obtain. Data analysis used the Miles and Huberman. The results showed that the role of Bhabinkamtibmas in efforts to prevent bullying behavior carried out by members of the Sambu Police Bhabinkamtibmas was quite effective supported by the students at the Manafiu'ulum Islamic Boarding School also understood and understood the dangers and impacts of bullying behavior.

Keywords : bhabinkamtibmas, bullying behavior

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	x
<i>ABSTRACT</i>	xi
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	6
1.4.2 Manfaat Praktis.....	7
1.5 Tinjauan Kajian Terdahulu.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	10
2.1 Peranan	10
2.2 Bhabinkamtibmas	13
2.2.1 Pengertian Bhabinkamtibmas	13
2.2.2 Fungsi Bhabinkamtibmas.....	14
2.2.3 Tugas Bhabinkamtibmas.....	15
2.2.4 Wewenang Bhabinkamtibmas	16

2.3 Upaya Pencegahan	16
2.4 Perilaku <i>Bullying</i>	18
2.4.1 Pengertian Perilaku <i>Bullying</i>	18
2.4.2 Bentuk-Bentuk Perilaku <i>Bullying</i>	20
2.4.3 Faktor-Faktor Penyebab Perilaku <i>Bullying</i>	22
2.4.4 Dampak Peranan Bhabinkamtimas dalam Upaya Pencegahan Perilaku <i>Bullying</i>	27
BAB III METODE PENELITIAN	29
3.1. Jenis Dan Pendekatan	29
3.2 Sumber Data	30
3.3 Teknik Penggalan Data	30
3.4 Teknik Pengorganisasian dan Analisis Data	35
3.5 Teknik Pemantapan Kredibilitas Penelitian	37
3.5.1 <i>Credibility</i> (Derajat Kepercayaan)	37
3.5.2 <i>Reliability</i> (Kehandalan)	38
3.6.3 <i>Confirmability</i> (Kepastian)	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	40
4.1 Gambaran Kancah Penelitian	40
1. Lokasi Penelitian	40
2. Waktu Penelitian	41
4.2 Hasil Penelitian	42
A. Hasil Observasi	42
B. Hasil Wawancara	44
4.3 Pembahasan Berdasarkan Hasil Wawancara	52
BAB V PENUTUP	57

5.1 Kesimpulan	57
5.2 Saran	59
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN	65
VERBATIM	26

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dunia pendidikan sering dicemari oleh hal-hal yang tidak sepatutnya terjadi. Mulai dari fenomena penganiayaan terhadap guru, tawuran antar pelajar, penindasan atau *bully* terhadap sesama siswa dan masih banyak lagi. Kurangnya pendidikan moral yang diberikan pendidikan sekolah pada siswa-siswinya membuat segala bentuk arogansi dan keonaran pelajar semakin menjadi-jadi. Tidak hanya pendidikan formal saja, pendidikan non formal seperti pondok pesantren juga terdapat hal yang hampir serupa. Bedanya, pondok dengan karakteristiknya sebagai wadah pendidikan moral bagi santrinya, mampu memberikan antisipasi akan hal-hal yang memungkinkan terjadi seperti pada pendidikan formal. Pemberian pendidikan moral membuat santri paham akan *tata krama* atau istilahnya *ta'dzim* kepada yang dituakan yaitu seorang guru atau ustadz/ustadzah, maka tidak akan mungkin terjadi penganiayaan terhadap guru maupun tawuran antar pelajar di dalam lingkungan pondok pesantren. Dalam kasus penindasan atau *bully* sesama santri mungkin hampir tidak dapat dihindari, karena pada dasarnya *bullying* merupakan suatu cara untuk membentuk suatu identitas, walaupun dalam bentuk identitas negatif. (Santrock, dalam Shidiqi & Suprapti, 2013). Pondok pesantren adalah sebuah lembaga pendidikan tradisional, dimana siswanya (santri) tinggal bersama dan belajar dibawah bimbingan guru

yang biasa dikenal kyai. Dalam hal mencari ilmu atau belajar di pondok, biasanya tidak pernah dibatasi apapun, baik umur, suku, ras, dan lain-lain. Hal ini membuat santri yang belajar di pondok menjadi sangat beragam. Mulai dari kalangan anak kecil, remaja, dewasa yang lebih lemah. Perilaku bullying saat ini menjadi salah satu ancaman yang serius bagi semua kalangan karena kasus *bullying* dapat mengganggu perkembangan dan memicu kekerasan dalam sekolah (Putri, Dkk, 2015). Di Indonesia fenomena *bullying* marak terjadi di lingkungan sekolah baik formal maupun non formal. Kasus *bullying* di pondok pesantren pun juga sudah marak terjadinya kasus *bullyin*

Terbaru kasus bullying yang mengakibatkan meninggalnya salah satu santri Pondok Pesantren Modern Darussalam Ponorogo Jawa Timur yang membuat gempar pemberitaan nasional baik media cetak maupun elektronik. Sempat tak dipublikasikan, motif penganiayaan seorang santri Pondok Modern Darussalam Gontor 1 bernama Albar Mahdi (17) akhirnya diumumkan. Dua orang senior tega melakukan kekerasan kepada Albar dan dua santri junior lain hanya karena tak lengkap mengembalikan alat berkemah. Albar Mahdi, siswa kelas V atau setara kelas XI SMA, meninggal dunia pada 22 Agustus silam di Pondok Modern Darussalam Gontor 1. Pada 22 Agustus, kedua pelaku yang merupakan siswa kelas VI memanggil Albar dan dua korban lain karena ada alat kemah yang belum lengkap. Akibat masalah ini, korban dipukuli oleh pelaku. Kronologi tak menjelaskan bagaimana pukulan dilakukan serta akibatnya pada korban. Usai pemukulan, korban dibawa ke RS Yasyfin Darussalam yang merupakan milik Ponpes Gontor. (Kompas.com 2022) .

Hasil koordinasi dengan mudir Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Manafiul'Ulum yaitu Ustadz Nur Rokhim S.PdI sewaktu melaksanakan patroli rutin bahwa di lingkungan pondok pesantren juga terjadi tindakan *bullying*, hal ini disebabkan kesenoritaan tingkat santri di pondok pesantren dan juga kurang paham nya tentang apa itu *bullying* , macam mavcam *bullying* dan bagaimana dampaknya serta pencegahannya , tetapi selalu diselesaikan pada tingkat pondok.

Berdasarkan data dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), *bullying* menduduki peringkat teratas sebagai bentuk kekerasan di sekolah mengalahkan tawuran pelajar, diskriminasi pendidikan, dan juga pungutan liar. Tahun 2018, KPAI pun mencatat sejak tahun 2011 hingga 2016 ditemukan sekitar 253 kasus *bullying*, terdiri dari 122 anak yang menjadi korban dan 131 anak menjadi pelaku. Data tersebut tidak jauh berbeda dengan diperoleh oleh Kementerian Sosial. Hingga Juni 2017, Kementerian Sosial telah menerima laporan sebanyak 967 kasus; 117 kasus di antaranya adalah kasus *bullying*. Perilaku *bullying* dapat dilakukan oleh siapa saja dan dimana saja. Saifullah (2016) *bullying* dapat diartikan juga sebagai tindakan negatif yang ditujukan untuk menyakiti seseorang dalam keadaan sadar dan disengaja yang dapat menimbulkan rasa tidak nyaman. Kasus *bullying* dapat dilakukan oleh semua kalangan usia, dimana *bullying* mulai meningkat pada akhir sekolah dasar dan puncaknya berada di sekolah menengah tetapi jika sudah masuk sekolah tinggi terjadi penurunan (Saifullah, 2016). Namun, dalam melakukan *bullying* secara verbal tidak di temukan perbedaan diantara keduanya baik pada laki-laki maupun perempuan (Sucipto, 2012).

Upaya dalam pencegahan perilaku *bullying* di Pondok Pesantren semestinya dilakukan oleh unit Bintibmas Satbinmas Porles setempat melalui terperinci diserahkan kepada petugas Bhabinkamtibmas, maka dilakukan penelitian terhadap kemampuan Peran Bhabinkamtibmas, upaya apa yang dilakukan Bhabinkamtibmas guna menumbuhkan peran, dan apa yang menjadi kendala Bhabinkamtibmas Polres Boyolali dalam mencegah perilaku *bullying* di Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Manafiul'ulum, Boyolali. Dengan adanya perilaku *bullying* yang sering terjadi, telah menjadi kewajiban tersendiri bagi Kepolisian Negara Republik Indonesia (Polri) untuk memberikan bimbingan kepada anak-anak mengenai cara pencegahan perilaku *bullying* karena salah satu bagian dari fungsi kepolisian yang mendapat amanah tersebut adalah Satuan Bimbingan Masyarakat (Satbinmas).

Menurut penelitian Bayley (1988), bahwa “Pertama, Polisi tidak dapat mencegah kejahatan tanpa bantuan dari masyarakat. Kedua, Polisi harus berbuat lebih banyak dari pada bereaksi terhadap terjadinya kejahatan. Ketiga, bahwa kegiatan patroli terlalu pasif, sehingga strategi pembinaan terhadap masyarakat melalui wadah Bhabinkamtibmas sangat relevan. Untuk mewujudkan hal tersebut, Satuan Binmas melalui Bhabinkamtibmas merupakan mata tombak Polri yang memiliki tugas berupa kegiatan bimbingan kepada masyarakat untuk membangun kesadaran dan ketaatan dalam rangka mewujudkan ketertiban umum dilingkungan masyarakat sesuai dengan norma dan tatanan hukum yang berlaku.

Tugas umum dari satuan Binmas adalah salah satunya memberikan penyuluhan dan pembinaan sebagai upaya *preventif* sebelum terjadinya gangguan kamtibmas. Melalui fungsi Binmas dengan beranggotakan para Bhabinkamtibmas akan mencegah perilaku *bullying* khususnya di pondok pesantren. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk membahas mengenai Peranan Bhabinkamtibmas Dalam Pencegahan Perilaku *Bullying* Di Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Manafiul'ulum, Boyolali.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka fokus penelitian ini mengenai bagaimana peranan Bhabinkamtibmas dalam mencegah perilaku *bullying* di Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Manafiul'ulum ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan memahami peranan bhabinkamtibmas dalam upaya pencegahan perilaku *bullying* di Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Manafiul'ulum.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini diklasifikasikan berdasarkan manfaat teoritis dan praktis yakni sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah dan meningkatkan wawasan pengetahuan di bidang psikologi tentang peranan

bhabinkamtibmas dalam upaya pencegahan perilaku bullying di Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Manafiul'ulum.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi subjek, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat sebagai pedoman dalam menyusun tatanan kebijakan dan reformasi kebijakan dalam melaksanakan kegiatan pelayanan publik terutama dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam hal pencegahan perilaku *bullying*.
2. Bagi khalayak umum, diharapkan dari penelitian ini memberikan informasi tambahan sebagai landasan ilmu dalam memahami peranan bhabinkamtibmas dalam upaya pencegahan perilaku *bullying* di Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Manafiul'ulum
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan penelitian ini bisa digunakan sebagai referensi bagi peneliti lain apabila ingin melakukan penelitian dengan tema yang sama.

1.5 Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tinjauan kajian terdahulu yang berkaitan dengan masalah penelitian sebagai berikut :

1. R. Juliantoro, 2017 dalam jurnal Peran Bhabinkamtibmas Dalam Mencegah Penyalahgunaan Narkoba Di Kalangan Remaja Di Wilayah Hukum Polres Sukoharjo, menjelaskan bahwa berdasarkan data yang ada ternyata penyalahgunaan narkoba semakin lama semakin tahun tidak menurun dan para pelakunya adalah yang masih di bawah umur(remaja). Polri dalam hal

ini memiliki tanggung jawab dalam mencegah masalah tersebut. Upaya preventif adalah usaha pencegahan yang dapat dilakukan Sat Binmas guna mencegah Penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja. Upaya dalam pencegahan tersebut dilakukan oleh unit Bintibmas Satbinmas Polres Sukoharjo melalui terperinci diserahkan kepada petugas Bhabinkamtibmas.

2. Ernawati, 2018 dalam jurnal Sosialisasi Meningkatkan Kesadaran Santri terhadap Tindakan Bullying di Pesantren, menjelaskan bahwa di pesantren, para santri harus menerapkan nilai-nilai baik pada diri para santri ketika berinteraksi dengan santri lainnya. Namun pemahaman mengenai dampak *bullying* kurang dipahami secara jelas oleh santri. Perilaku *bullying* seringkali tanpa sadar menjadi bagian dari interaksi sosial, seperti ejekan yang ditujukan bercanda berkembang menjadi masalah serius. Penyuluhan ini diharapkan memberikan pemahaman kepada santri atas dampak yang mungkin terjadi dari tindakan *bullying*. Metode pelaksanaan ini berupa penyuluhan dan berbagi pemahaman pentingnya menghindari *bullying* yang dilakukan oleh para santri di lingkungan salah satu Pondok Pesantren di Tangerang Selatan.
3. P. Distina, 2019 dalam jurnal Program Anti-Bullying Sebagai Pencegahan Dan Penanganan Perilaku *Bullying* Di Pesantren, menjelaskan bahwa terdapat beberapa faktor penyebab terjadinya *bullying* di pesantren, yaitu kurangnya jumlah pembina yang berdampak pada efektifitas pengawasan kegiatan santri, lingkungan pertemanan yang negatif dan menjadi contoh bagi santri lainnya, budaya *bullying* yang dilakukan secara turun temurun

antara santri senior kepada santri junior, tidak ada pemisahan bangunan pondok antara santri senior dan junior, regulasi atau peraturan mengenai *bullying* yang belum jelas, dan kurangnya edukasi pencegahan dan penanganan pesantren kepada santri. Dari faktor-faktor penyebab tersebut, penulis menyarankan pembentukan program *anti-bullying* di pesantren yaitu penambahan jumlah pembina, pelatihan *anti-bullying intervention* bagi pembina pesantren, pembuatan peraturan *anti-bullying*, penyesuaian dan penambahan fasilitas *anti bullying*, perancangan kurikulum yang berkaitan dengan *anti-bullying*, pelaksanaan pelatihan *anti-bullying* kepada santri, dan menjadikan santri sebagai agen *anti-bullying* di pesantren.

4. S. Nugroho, 2020 dalam jurnal yang berjudul Identifikasi Penyebab Perilaku *Bullying* Di Pesantren, menjelaskan bahwa faktor penyebab terjadi *bullying* ada lima tema yaitu individu, keluarga, media masa, teman sebaya, dan lingkungan sekolah dari kelima tema tersebut itu lah yang menjadi faktor penyebab *bullying* di pesantren, sedangkan dalam penelitian yang sedang saya lakukan walaupun tujuannya memiliki kesamaan akan tetapi judulnya berbeda dan letak penelitian yang berbeda pula.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Seorang anggota bhabinkamtibmas merupakan faktor yang memiliki kedudukan dan status di masyarakat. Dalam perannya di lingkungan masyarakat, seorang bhabinkamtibmas memiliki kewenangan untuk mencegah perilaku *bullying*. Salah satunya di suatu pondok pesantren, dimana pondok pesantren itu terdapat banyak santri dari berbagai daerah. Peran bhabinkamtibmas sebagai pengayom, pelindung, pelayan, penggerak, dan pembimbing masyarakat dimunculkan dalam peran aktif yang dilakukan oleh bhabinkamtibmas. Peran partisipatif yang dilakukan oleh bhabinkamtibmas dan masyarakat, serta peran pasif yang ditunjukkan oleh masyarakat itu sendiri. Di dalam melakukan pencegahan tindakan *bullying di Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Manafiul'ulum*, peran yang dilakukan oleh bhabinkamtibmas merupakan peran pencegahan yang bersifat awal. Upaya pencegahan perilaku *bullying* yang dilakukan oleh anggota bhabinkamtibmas polsek sambi sudah cukup efektif didukung dengan para santri di pondok pesantren manafiul'ulum juga sudah paham dan mengerti akan bahaya dan dampak dari perilaku *bullying*.

Peran Bhabinkabtimas dalam upaya pencegahan perilaku *bullying* di Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Manafiul'ulum ini merupakan pencegahan awal sehingga diharapkan dapat mengajak para santri di Pondok

Pesantren Modern Muhammadiyah Manafiu'ulum untuk bersama-sama dalam menjaga lingkungan dari seluruh tindakan yang mengarah pada *bullying*. Adapaun upaya yang dilakukan bhabinkamtibmas dalam mengatasi perilaku *bullying* yaitu :

1. Upaya *preemptif* merupakan upaya pencegahan yang dilakukan secara dini, antara lain mencakup pelaksanaan kegiatan penyuluhan dalam tujuan dapat tercipta suatu keadaan dimana masyarakat dapat menyadari bahaya narkoba, sehingga masyarakat memiliki kesadaran terhadap ancaman narkoba. Upaya *preemptif* dilakukan oleh bhabinkamtibmas adalah dengan melakukan pencegahan awal dengan melibatkan para santri di pondok pesantren. Dimana dalam upaya ini bhabinkamtibmas melakukan himbauan, teguran, dan penguraian warga atau masyarakat yang terindikasi akan menyebabkan *bullying* di dalam lingkungan Pondok Pesantren.
2. Upaya *preventif* merupakan upaya yang tidak hampir sama dengan upaya *preemptif*, dimana keduanya merupakan upaya bhabinkamtibmas yang berisikan tentang upaya pencegahan, perbedaanya hanya pada upaya pemfokusan cara. Dimana dalam upaya preventif ini lebih mengarah kepada kegiatan sosialisasi dan penyuluhan tentang perilaku *bullying* yang disebabkan oleh para santri di lingkungan pondok. Upaya pencegahan perilaku *bullying* di Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Manafiu'ulum, Boyolali yang dilakukan oleh Polsek Sambu ini sudah cukup efektif.

3. Upaya *repressif* atau *punishment*, pihak pondok pesantren yang memberikan *punishment* bisa berupa hukuman fisik bahkan sampai pihak wali santri dihadirkan atau di panggil untuk minimal sekedar mengetahui tindakan anaknya bahkan bisa sampai memberikan solusi, kemudian tindakan kepolisian nihil karena diselesaikan oleh di tingkat *intern* pondok.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang sudah dijelaskan di atas oleh peneliti mengenai Peranan Bhabinkamtibmas Polsek Sambu Dalam Upaya Pencegahan Perilaku *Bullying* Di Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Manafiu'ulum, Boyolali, peneliti akan memberikan saran sebagai berikut,

1. Untuk Pihak Kepolisian khususnya Anggota Bhabinkamtibmas harus menjalin hubungan baik dengan para pengurus pondok pesantren yang terdapat di Boyolali untuk memudahkan koordinasi dan kerja sama di masa mendatang terkait kenakalan remaja khususnya untuk pencegahan perilaku *bullying* di lingkungan pondok pesantren. Pihak Kepolisian harus mencoba untuk mempelajari psikologi remaja dan melakukan penyuluhan yang tepat ketika berada di pondok pesantren, sekolah atau lingkungan remaja.
2. Untuk Pondok Pesantren diharapkan ada guru yang bersedia mengawasi santri ketika sedang jam istirahat guna memberikan rasa nyaman dan tenang agar tidak terjadi perilaku yang mengarah ke tindakan *bullying* antar santri. Serta bisa selalu mendukung kegiatan santri ke arah positif,

agar mereka tidak merasa jenuh serta perlu inovasi baru yang membuat mereka disibukkan dengan hal yang baik guna untuk menghindari kejenuhan yang berefek kepada penyimpangan seperti perilaku *bullying*.

3. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan agar melakukan penelitian dengan sasaran objek bisa ke penegelola pondok, ustadz/ ustadzah, wali santri maupun santrinya itu sendiri,

DAFAR PUSTAKA

- Ahmadi, Rulam. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media. Pustaka Pelajar
- Athi L. Yani,dkk. 2016. *Eksplorasi Fenomena Korban Bullying Pada Kesehatan Jiwa Remaja di Pesantren : Jurnal Ilmu Keperawatan*, vol. 4, No. 2, p.99-113
- Desiree. 2013. *Bullying di Pesantren (Studi Deskriptif di Pesantren "X" Depok) : Departemen Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Indonesia, Depok*
- Fadhilah SN. 2017 *Perilaku Bullying dan Sosial Anak Usia Dini*. Jurnal: Vol 1, No 1
- Veeger, et.al., , 1992 *Pengantar Sosiologi Buku Panduan Mahasiswa*, (Jakarta: P.T. Gramedia Pustaka Utama
- Masdin. 2013. *Fenomena Bullying dalam Pendidikan. Jurnal Al-Ta'Adib*, : Vol 6. No.2
- Moleong, Lexy J. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif* : Bandung. Remaja Rosda Karya
- Manggadar. 2014. *Perilaku Bullying pada Mahasiswa berasrama* : *Jurnal psikologi* Vol 5. No.1
- Siti, M. 2017. *Metode Pendidikan Karakter Santri di Pondok Pesantren Anna'im Ajisoko Desa Majejeng Kecamatan Sukodono Kabupaten Sragen* : Doctoral Dissertation, IAIN Surakarta.
- Shidiqi, M. F & Suprpti, V. 2013. *Pemaknaan Bullying Pada Remaja Penindas (The Bully)* : Jurnal Psikologi Kepribadian dan Sosial, Fakultas Psikologi Universitas Airlangga Surabaya
- Tim Penyusun. 2015. *Buku Pedoman Kerja Bhabinkamtibmas Polda DIY* : Yogyakarta, Polda DIY
- Polri Daerah Sulawesi Selatan. 2014. *Buku Praktis Bhabinkamtibmas*, Makassar <http://umum.kompasiana.co/2009/konflik-di-indo>
- Zakiah, E. Z, dkk. 2017. *Faktor Yang Mempengaruhi Remaja Dalam Melakukan Bullying* : Jurnal Penelitian & PPM, 4

Abidin. 2017. *Di Pesantren, Iqbal Sering Menjadi Korban Bullying*. *Suarasurabaya.net*
<http://kelanakota.suarasurabaya.net/news/2017/192905-Di-Pesantren,-Iqbal-Sering-Jadi-Korban-Bullying>, diakses pada 11 Oktober 2019